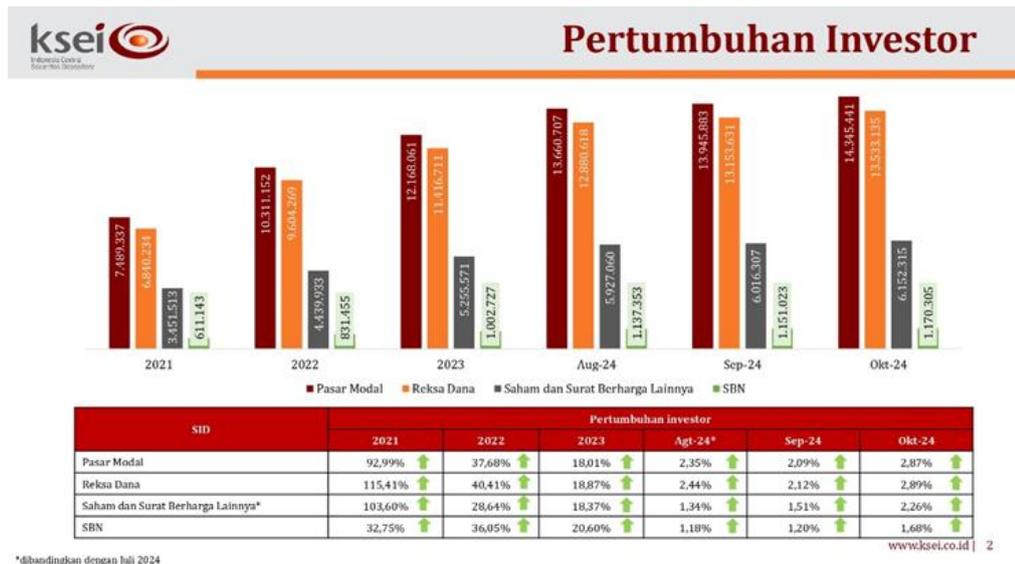


BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan teknologi digital telah memberikan dampak besar terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, tak terkecuali dalam sektor keuangan dan investasi. Dengan perkembangan teknologi, masyarakat saat ini dapat lebih mudah dalam mengakses berbagai macam instrumen investasi melalui *platform* digital yang *user-friendly*. Dilansir melalui laman Bursa Efek Indonesia (BEI), investasi adalah cara untuk menanamkan uang yang dilakukan dengan maksud menghasilkan profit di waktu mendatang. Ada banyak metode dan jenis alat untuk berinvestasi yang telah disesuaikan dengan potensi risiko dan keuntungan sesuai dengan kapabilitas individu.



*dibandingkan dengan Juli 2024

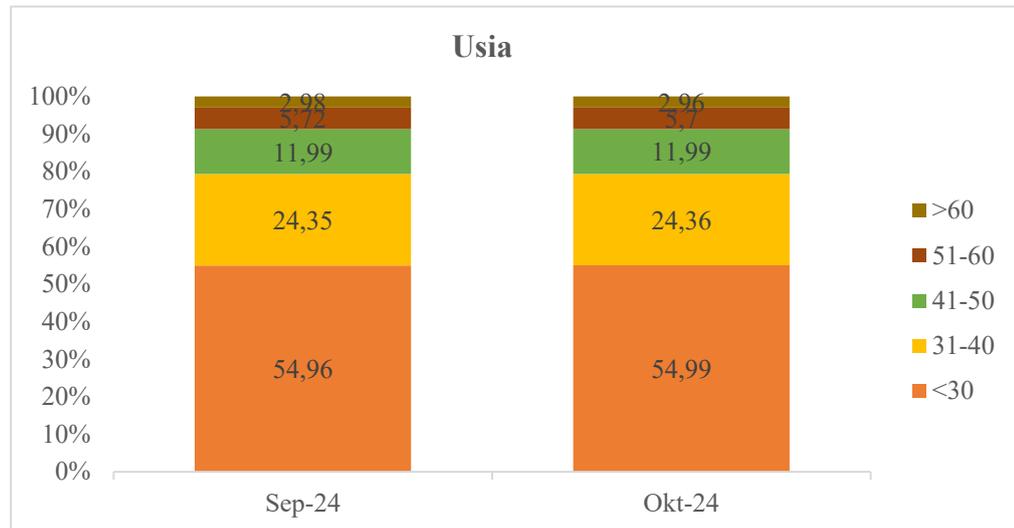
www.ksei.co.id | 2

Gambar 1.1
Pertumbuhan Investor

Sumber: KSEI, 2024

Data dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mencatat bahwa total investor pasar modal di Indonesia telah menembus 14,34 juta pada Oktober 2024. Jumlahnya meningkat 2,87% dibandingkan dengan bulan September 2024 yang tercatat sebanyak 13,94 juta investor. Peningkatan investasi ini memiliki potensi untuk merangsang pertumbuhan ekonomi. Ketika jumlah

investor meningkat, perusahaan dan proyek memperoleh lebih banyak dana, yang dapat dimanfaatkan untuk perluasan, inovasi, dan menciptakan lapangan kerja baru.



Gambar 1.2
Demografi Investor Individu

Sumber: KSEI, 2024

Selain peningkatan jumlah investor, demografi investor individu dari segi usia per Oktober 2024 menunjukkan bahwa investor didominasi oleh kelompok usia 30 tahun ke bawah dengan proporsi 54,99% dan total aset senilai Rp39,47 triliun. Sementara itu, kelompok usia 60 tahun ke atas memiliki proporsi terkecil, yaitu 2,96% dengan total aset Rp805,25 triliun. Meskipun kelompok usia muda mengelola aset secara keseluruhan yang relatif lebih sedikit daripada kelompok usia yang lebih tua, dominasi investor muda menunjukkan adanya peningkatan kesadaran finansial di kalangan generasi muda.

Menurut Fahrurrozi dkk. (2024, hlm. 326) bahwa mahasiswa dan pelajar memiliki potensi untuk menjadi spesialis keuangan pasar modular karena mereka umumnya memiliki sumber daya keuangan yang cukup besar, serta akses yang ideal terhadap informasi serta teknologi. Pada kenyataannya, mahasiswa cenderung memilih menyimpan uang mereka di tabungan daripada berinvestasi. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui survei yang diusung Jakpat berjudul *Discovering Financial Literacy In Indonesia* dilansir dari laman

GoodStats tahun 2024. Berikut hasil survei mengenai sarana penyesihan uang pilihan generasi Z:

Tabel 1.1
Survei Sarana Penyesihan Uang Pilihan Gen Z

Keterangan	Hasil Survei
Menabung	59%
Tidak Ada	28%
Lainnya	24%
Investasi	22%
Asuransi	13%

Sumber: Jakpat dalam GoodStats, 2024

Berdasarkan data tersebut, menabung tetap menjadi opsi utama bagi generasi Z termasuk mahasiswa dalam mengelola uang mereka. Sebanyak 59% responden mengaku rutin menabung, sedangkan hanya 22% yang menyetihkan uangnya untuk berinvestasi. Persentase ini tergolong rendah dibandingkan dengan mereka yang lebih memilih menabung. Sebagai upaya memperkuat temuan ini, peneliti melaksanakan survei awal terhadap mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas Pasundan. Rincian hasil survei disajikan melalui tabel berikut:

Tabel 1.2
Survei Awal Minat Mahasiswa dalam Berinvestasi

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah anda mengetahui investasi?	90%	10%
2	Apakah anda pernah menggunakan fitur simulasi atau edukasi investasi pada aplikasi investasi?	16,7%	83,3%
3	Apakah anda sudah pernah mencoba berinvestasi melalui aplikasi seperti Bibit dan sejenisnya?	13,3%	86,7%
4	Apakah anda merasa ragu untuk memulai investasi karena kurangnya pengetahuan atau pemahaman?	86,7%	13,3%

Sumber: Data Primer (diolah, 2024)

Berdasarkan survei awal yang dilakukan secara daring terhadap 30 responden mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas Pasundan, mayoritas mahasiswa telah mengetahui tentang investasi. Namun, meskipun tingkat kesadaran cukup tinggi, minat mahasiswa untuk berinvestasi masih rendah. Hanya 13,3% yang telah mencoba berinvestasi melalui aplikasi seperti Bibit dan sejenisnya, sementara 86,7% belum melakukannya. Selain itu, 83,3% responden belum pernah menggunakan fitur simulasi atau edukasi investasi yang tersedia di aplikasi investasi. Salah satu faktor utama yang menghambat minat investasi adalah kurangnya pemahaman atau kepercayaan diri, sebagaimana diakui oleh 86,7% responden. Hasil survei ini mencerminkan adanya kesenjangan antara tingkat kesadaran mahasiswa terhadap investasi dan tindakan nyata dalam berinvestasi.

Tandelilin dalam Hana dkk. (2024, hlm. 217) mengatakan bahwa investor membuat pilihan investasi saat mereka menentukan jenis investasi tertentu dengan mempertimbangkan potensi kerugian dan keuntungan dari investasinya. Sejalan dengan penelitian Wicaksono & Wafiroh (2022, hlm. 201) bahwa literasi keuangan dipandang sebagai pemahaman penting yang perlu dimiliki oleh masyarakat guna mempermudah pengelolaan keuangan demi tercapainya kesejahteraan hidup. Hal tersebut menggarisbawahi pentingnya literasi keuangan dalam menentukan pilihan investasi. Seseorang yang memiliki pemahaman memadai tentang keuangan dapat lebih baik dalam mengelola keuangannya serta lebih mudah mencapai kesejahteraan finansial yang optimal.

Selain literasi keuangan, terdapat faktor lain yang dapat memengaruhi minat berinvestasi, salah satunya adalah media sosial. Hana dkk. (2024, hlm. 217) juga menegaskan bahwa kemudahan dalam mengakses informasi melalui media sosial menjadi faktor yang mendorong masuknya pengaruh ke berbagai sektor, termasuk sektor investasi. Situasi ini menggambarkan bahwa media sosial telah berkembang menjadi *platform* utama bagi masyarakat, terutama generasi muda yaitu mahasiswa, untuk memperoleh informasi mengenai investasi yang relevan dan mudah diakses.

Berdasarkan uraian fenomena di atas, literasi keuangan yang baik sangat berkontribusi dalam membantu mahasiswa terkait memahami risiko dan manfaat

investasi, sementara media sosial berperan sebagai sumber informasi yang memengaruhi keputusan mereka dalam berinvestasi. Dengan adanya kedua faktor tersebut, minat mahasiswa untuk berinvestasi dapat meningkat. Situasi ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan dan Media Sosial terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi (Survei pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas Pasundan)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berlandaskan pemaparan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain:

1. Meskipun terjadi peningkatan total investor pasar modal di Indonesia secara nasional, minat berinvestasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas Pasundan masih tergolong rendah;
2. Rendahnya literasi keuangan di kalangan mahasiswa menjadi hambatan utama dalam memahami instrumen investasi dan mengambil keputusan investasi;
3. Terdapat kesenjangan (gap) antara tingkat kesadaran mahasiswa mengenai investasi dan tindakan nyata mereka dalam melakukan investasi;
4. Peran media sosial sebagai sumber informasi investasi belum dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan minat dan pemahaman mahasiswa tentang investasi.

C. Pembatasan Masalah

Melalui identifikasi masalah tersebut, peneliti membatasi fokus penelitian agar terkonsentrasi, terarah, dan tidak menyimpang dari tujuan utama. Adapun batasan masalah tersebut di antaranya sebagai berikut:

1. Faktor yang diteliti hanya mencakup literasi keuangan dan media sosial;
2. Subjek penelitian dibatasi pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Pasundan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dinyatakan rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat literasi keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas Pasundan?
2. Bagaimana peran media sosial pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas Pasundan?
3. Bagaimana minat berinvestasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas Pasundan?
4. Berapa besar pengaruh tingkat literasi keuangan terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi?
5. Berapa besar pengaruh peran media sosial terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi?
6. Berapa besar pengaruh tingkat literasi keuangan dan peran media sosial terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi?

E. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah di atas, maka tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui tingkat literasi keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas Pasundan;
2. Untuk mengetahui peran media sosial pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas Pasundan;
3. Untuk mengetahui minat berinvestasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas Pasundan;
4. Untuk mengetahui besaran pengaruh tingkat literasi keuangan terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi;
5. Untuk mengetahui besaran pengaruh peran media sosial terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi;
6. Untuk mengetahui besaran pengaruh tingkat literasi keuangan dan peran media sosial terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi.

F. Manfaat Penelitian

Harapan dari studi ini bisa menyumbang kontribusi yang penting, baik dari segi teori maupun praktik. Berikut adalah keuntungan dari penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat membantu membangun lebih banyak literatur tentang hal-hal yang memengaruhi minat berinvestasi mahasiswa. Di samping itu, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada perluasan teori terkait literasi keuangan dan media sosial dalam konteks tindakan perilaku investasi generasi muda, khususnya mahasiswa.

2. Manfaat Kebijakan

Temuan dari riset ini diharapkan dapat menyampaikan masukan bagi pemerintah, lembaga keuangan, dan instansi terkait dalam merancang kebijakan atau program yang mendukung pengembangan pemahaman literasi keuangan serta penggunaan media sosial sebagai media edukasi investasi.

3. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Diharapkan dapat menyalurkan persepsi terkait pentingnya literasi keuangan dan cara memanfaatkan informasi dari media sosial untuk pengambilan keputusan investasi yang bijak. Selanjutnya, penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa mengenai potensi investasi sebagai instrumen keuangan yang dapat diakses dengan mudah.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan agar dijadikan bahan evaluasi untuk meningkatkan literasi keuangan mahasiswa melalui kurikulum atau program pendidikan tambahan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Studi ini diharapkan menjadi landasan penelitian ke depannya yang berkaitan dengan kemampuan finansial, *platform* media sosial, serta ketertarikan dalam berinvestasi. Di samping itu, penelitian ini

dapat membuka peluang untuk studi lanjutan, seperti eksplorasi faktor-faktor lain yang memengaruhi minat investasi atau analisis perbandingan antar-generasi.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional mengemukakan istilah-istilah agar tidak terjadi multi tafsir antara pembuat dengan pembaca, di antaranya:

1. Pengaruh

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengaruh ialah daya yang berasal dari suatu hal (individu, objek) yang membangun karakter, kepercayaan, ataupun juga perilaku seseorang. Pengaruh dalam penelitian ini terkait dampak yang timbul dari faktor-faktor minat mahasiswa untuk berinvestasi, khususnya literasi keuangan dan media sosial.

2. Literasi Keuangan

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengungkapkan bahwa pengetahuan tentang keuangan meliputi pemahaman, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi perilaku dan proses peningkatan kemampuan dalam membuat keputusan serta mengelola keuangan demi mencapai kesejahteraan finansial. Dalam penelitian ini, didefinisikan sebagai tingkat pemahaman atau pengetahuan mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas Pasundan yang dalam kurikulumnya telah mempelajari konsep keuangan dan investasi.

3. Media Sosial

Cahyono dalam Putra & Qodary (2021, hlm. 34) mengatakan bahwa media sosial termasuk ke dalam *platform* internet yang memungkinkan penggunaannya untuk berinteraksi, *sharing*, serta menghasilkan berbagai konten, termasuk blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual. Dalam penelitian ini, merujuk pada *platform* yang sering digunakan oleh mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas Pasundan.

4. Minat Investasi

Menurut Fitrianingrum & Wibowo (2024, hlm. 44) menyatakan bahwa ketertarikan pada investasi adalah motivasi dari dalam diri yang

meliputi keinginan dan semangat untuk memahami lebih jauh mengenai investasi, bahkan sampai melakukan investasi tersebut. Dalam penelitian ini, minat investasi didefinisikan sebagai tingkat ketertarikan mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas Pasundan dalam mempelajari, mempertimbangkan, dan mengambil keputusan untuk berinvestasi.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memastikan bahwa skripsi disusun secara terstruktur, sistematis, dan mudah dipahami oleh pembaca, maka dibutuhkan suatu cara penulisan skripsi yang mengacu pada Buku Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Mahasiswa FKIP Universitas Pasundan (2024, hlm. 27-38). Berikut sistematika yang digunakan:

1. BAB I Pendahuluan

Sub ini bertujuan untuk memperkenalkan pembaca mengenai topik tertentu. Tujuannya ialah menyampaikan penegasan mengenai masalah yang diteliti. Sebab adanya masalah yang perlu diteliti lebih lanjut, maka penelitian tersebut dibutuhkan. Masalah ini dapat muncul akibat perbedaan antara kenyataan dan harapan. Berdasarkan sub ini, pembaca akan mendapatkan gambaran lebih mengenai arah permasalahan dan pembahasannya. Maka, sebaiknya bagian ini dapat memudahkan para pembaca dalam memahami isi pokok.

2. BAB II Landasan Teori dan Kerangka Pemikiran

Hal ini mencakup penjabaran teori yang berfokus pada analisis hasil dari konsep, teori, serta pedoman yang didukung oleh temuan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Dengan memahami teori ini, peneliti dapat menyusun definisi dari konsep yang dimaksud. Selanjutnya, akan dirumuskan kerangka pemikiran hubungan antara variabel yang terlibat dalam penelitian. Dengan cara ini, kajian teori tak hanya menampilkan teori yang ada, tetapi juga memaparkan pemikiran peneliti terkait isu yang diinvestigasi dan diselesaikan dengan dukungan berbagai teori, konsep, pedoman, serta peraturan yang relevan. Kajian teoretis yang terdapat dalam Bab II skripsi berfungsi sebagai pondasi teoritis untuk diskusi hasil penelitian.

3. BAB III Metode Penelitian

Bagian ini menguraikan dengan cara terstruktur dan terperinci langkah-langkah serta metode yang digunakan dalam memecahkan masalah dan menarik kesimpulan, mencakup pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek beserta objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, serta mekanisme penelitian.

4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menguraikan dua hal utama, seperti hasil penelitian yang diperoleh dari pemrosesan data dan analisis dalam berbagai bentuk sesuai urutan di mana masalah penelitian dirumuskan, dan diskusi tentang temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang dirumuskan.

5. BAB V Simpulan dan Saran

Kesimpulan merupakan bagian yang mewakili interpretasi dan pentingnya peneliti untuk analisis temuan penelitian. Kesimpulannya harus menjawab perumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Maka dari itu, bagian ini mewakili pentingnya semua hasil penelitian. Penulisan kesimpulan dapat dengan poin demi poin atau dalam bentuk deskripsi padat. Untuk memfasilitasi penulisan kesimpulan, peneliti dapat merumuskannya sesuai dengan detail perumusan masalah atau pertanyaan penelitian.

Saran adalah dukungan bagi pembuat kebijakan, pengguna, peneliti yang tertarik pada penelitian lanjutan, serta pemecah masalah di bidang ini atau tindak lanjut dari hasil penelitian.